

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN BABULAWAN KAB. SIMALUNGUN

Yuni Mariani Manik

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Efarina

Email: yunimariani92@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah (1) untuk menjelaskan implementasi model CTL dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Babulawan, dan (2) untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan diterapkannya model CTL pada siswa kelas IV SDN Babulawan Kab. Simalungun. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang menerapkan model CTL dengan menggunakan desain model PTK *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart* dengan langkah PTK:

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I pengelolaan pembelajaran guru mencapai persentase ketuntasan 71,5% dengan kriteria “baik” dan mengalami peningkatan siklus II menjadi 92,5% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil belajar IPS siswa ranah kognitif pada siklus I 72,22% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Hasil belajar IPS ranah afektif siswa siklus I mencapai persentase 72,93% dengan kriteria “baik” dan siklus II meningkat menjadi 85,38% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil belajar IPS ranah psikomotorik siswa siklus I 71,5% dengan kriteria “sangat baik” dan siklus II meningkat menjadi 86,1% dengan kriteria “sangat baik”. Simpulan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa kelas IV SDN Babulawan Kab. Simalungun. Dalam setiap proses. Siswa hendaknya aktif dalam pembelajaran dan kerjasama diantara siswa dalam kelompok perlu. Diharapkan peneliti yang akan datang diharapkan dapat dijadikan referensi dengan menerapkan model CTL dengan topik pelestarian sumber daya alam dengan materi yang lebih luas.

Kata Kunci: Model Contextual Teaching And Learning (CTL), Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) to explain the CTL implementation in increasing the result of studying Social Studies 4th grade students Elementary School Babulawan (2) to describe increasing the result of studying Social Studies material natural resources through by applicating CTL model on 4th grade students Elementary School Babulawan Kab.Simalungun. The research method used Classroom Action Research (CAR) with two cycles CTL implement learning models using model design CAR by Stephen Kemmis and Robin Mc Taggart with CAR steps: (1) planning, (2) implementation of the action, (3) observation and (4) reflection. Mechanical analysis of qualitative and quantitative data. Instruments of data collection used in the form of observation, tests, field notes and documentation. The results of first cycle showed teaching management activities completeness of 71.5% with the criteria of "good" and the second cycle increased to 92.5% with the criteria of "very good". Social Studies's students learning outcomes cognitive 72.22% in the first cycle and the second cycle increased up to 94.44%. Social Studies's students affective learning outcomes in the first cycle up to 72.93% percentage with the criteria of "good" and the second cycle increased to 85.38% with the criteria of "very good". Psychomotor domains of learning outcomes Social Studies students first cycle was 71.5% with the criteria of "very good" and the second cycle increased up to 86.1% with the criteria of "very good". The conclusions in this study by using the CTL learning model to improve learning outcomes of Social Studies students both the cognitive, affective and psychomotor fourth grade students of Elementary School Babulawan Kab. Simalungun. In any learning process is can increase student learning outcomes. Students should be active in learning, collaboration among students in the group. It is expected that future researchers are expected to be used as a reference by applying learning model CTL in the broader material and different gradelevels.

Keywords: CTL, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang ikut serta menentukan kemajuan bangsa ke arah yang lebih baik yaitu pendidikan. Dalam pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berpijak Undang-Undang diatas,

pendidikan memegang fungsi yang sangat penting. Guna mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan belajar. Oleh sebab itu, guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran, selain itu guru juga harus mampu membuat mata pelajaran yang dianggap siswa membosankan menjadi pelajaran yang menarik dan

menyenangkan supaya siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan juga siswa antusias mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Somantri (dalam Sapriya, 2009: 11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Dalam kurikulum IPS ialah mata pelajaran yang mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran di samping aspek nilai dan moral. Implementasinya, materi IPS hanya menekankan aspek pengetahuan yang berpusat pada guru dan hanya membentuk budaya menghafal, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Pembelajaran IPS sangat menjenuhkan karena penyajiannya kurang menarik, bersifat monoton dan konvensional, hanya sekedar ceramah.

Bertumpu pada hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Agustus 2013, diperoleh minimnya hasil belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPS di SDN Babulawan Kab. Simalungun sangat rendah yaitu mencapai 58,3. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga dan materi pelajaran tidak disampaikan secara efektif. Siswa juga sulit memahami materi sumber daya alam yang hanya dijelaskan secara abstrak.

Problematika yang ada ini harus segera diatasi. Salah satu model yang dipandang tepat untuk mengatasi problematika tersebut dan mampu meningkatkan hasil belajar ialah model CTL. Daryanto (2012:153) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Adapun komponen pokok model CTL yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian nyata (*authentic assesment*) Hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model CTL adalah penelitian Yaningsih (2010) terhadap siswa kelas IV SD Negeri 02 Papahan yang berjumlah 33 siswa. Hasil analisis datanya yaitu: (1) penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan kenampakan alam dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil penelitian yaitu siklus I, rata-rata 69,55. Hasil belajar siswa pada akhir siklus II menunjukkan perolehan, rata-rata 76,73. Siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) pada hasil tes awal (pretest) sebanyak 8 siswa (24,24%), pada siklus I menjadi 16 siswa (48,48%), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 30 siswa (90,90%).

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV Semester I SDN Babulawan Kab. Simalungun tahun ajaran 2017/2018 dan

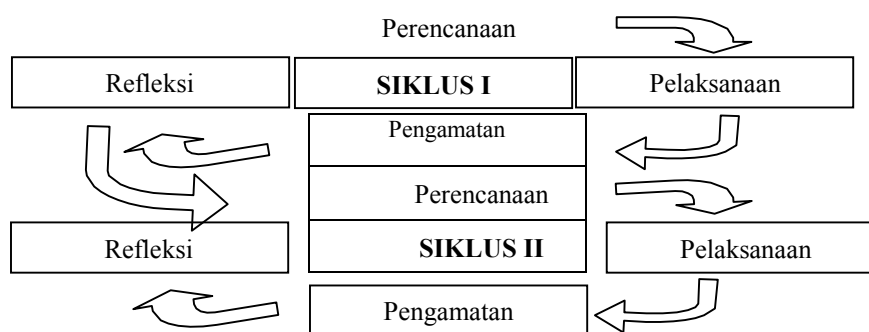
menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV Semester 1 SDN Babulawan Kab. Simalungun tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2013 semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Model pembelajaran penelitian tindakan kelas ini berpedoman pada model pembelajaran *Kemmis* yang dikembangkan oleh *Stephen*

Kemmis dan *Robin Mc Taggart* tahun 1988 (dalam Arikunto, 2010: 137). Mereka menggunakan empat komponen penelitian (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Antara langkah satu dengan langkah berikutnya saling terkait. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses pada siklus II. Siklus I untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan siklus II digunakan untuk memperkuat siklus I sekaligus sebagai refleksi pada siklus I dan siklus II. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagaiberikut.

Skema Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



Desain Model pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart* (Arikunto, 2010: 137)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes, (4) dokumentasi, dan (5) catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 siklus. Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, berarti peneliti melakukan 4 kali pertemuan yang terorganisir dalam 2 siklus. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melibatkan guru kelas IV sebagai observer aktivitas guru (peneliti) dan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa dan membantu dalam

mendokumentasikan pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 30 Oktober 2017 dan 31 Oktober 2017 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Subjek penelitian 18 siswa kelas IV semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Siklus I dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disetujui oleh guru kelas IV dan diketahui Kepala SDN Babulawan Kab. Simalungun. Pelaksanaan tindakan siklus I tertuju pada materi pengertian, jenis-jenis, contoh dan persebaran Sumber Daya Alam dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

Aktivitas pembelajaran guru pada

siklus I guru masih belum segan dalam menegur siswa yang nakal atau jahil, sehingga siswa meremehkan guru tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung ramai, berbicara dengan temannya sendiri saat proses pembelajaran. Guru belum dapat menumbuhkan keberanian dan percaya diri siswa saat presentasi dan mengajukan pertanyaan.

Hasil belajar pada siklus I berupa kemampuan menemukan jenis-jenis dan persebaran Sumber Daya Alam melalui pengamatan dan diskusi kelompok dengan rata-rata nilai kelas 71,9 artinya sudah melebihi batas KKM. Persentase tersebut telah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat dinyatakan berhasil.

Pada saat melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model CTL materi Sumber Daya Alam peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas belajar IPS siswa. Pada siklus I siswa masih merasa canggung dan malu saat proses pembelajaran. Siswa menyontek pekerjaan temannya saat tes akhir siklus I berlangsung. Saat melakukan pengamatan kegiatan diskusi kelompok siswa masih belum terbiasa berkelompok. Siswa juga masih belum aktif, masih terkesan malu dan belum berani secara keseluruhan mengeluarkan ide, pendapat dan gagasannya kepada teman sekelompok. Pada saat melakukan presentasi, siswa masih merasa malu berdiri di depan kelas. Dari paparan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian siklus II, agar pembelajaran yang dikelola guru dan hasil belajar pada siklus I dapat meningkat lebih baik.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pertemuan siklus II dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS. Siklus II dilaksanakan dengan 2 x pertemuan, yakni pada tanggal 7 dan 14 November 2017. Pengelolaan pembelajaran guru siklus II memperoleh hasil diantaranya guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik,

menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru sudah berani menegur siswa yang nakal atau jahil, merespon pertanyaan siswa dengan baik.

Hasil belajar pada siklus II berupa kemampuan menemukan pemanfaatan dan cara pelestarian Sumber Daya Alam melalui pengamatan dan diskusi kelompok dengan rata-rata nilai kelas 82,5 artinya sudah melebihi batas KKM. Persentase tersebut telah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat dinyatakan berhasil.

Hasil observasi aktivitas belajar IPS siswa secara individu pada siklus II yaitu pada pertemuan ke-1 siklus II ini, siswa terlihat tenang saat kegiatan pendahuluan. Pada pertemuan ke-2 ada sebagian siswa yang berani bertanya kepada guru tentang materi yang sedang diajarkan. Kemudian siswa mengerjakan tes akhir siklus II dengan antusias dan tenang. Siswa sangat senang dengan model CTL.

Siklus II pertemuan 1 ini siswa cukup antusias dalam mengerjakan LKS dalam kelompok. Saat siswa melakukan presentasi hasil diskusi banyak siswa dapat menjawab dengan tepat. Kekompakan kelompok lebih terlihat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa sudah terbiasa belajar secara berkelompok. Selesai mengerjakan, siswa melakukan presentasi dengan semangat dan percaya diri. Pada pertemuan ke-2 siswa langsung mengelompok sesuai dengan kelompoknya untuk memulai diskusi dari LKS yang dibagikan guru. Guru membimbing dan memotivasi siswa agar dapat aktif dalam diskusi kelompok. Hasilnya siswa sangat antusias dalam mengerjakan LKS, dan berani mendemonstrasikan temuannya.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester 1 SDN Babulawan Kab. Simalungun tahun

ajaran 2017/2018, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pengelolaan pembelajaran IPS menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berjalan dengan lancar. Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I yaitu 71,5 dengan persentase 71,5% atau pengelolaan pembelajaran IPS dikategorikan baik. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, keadaan ini terlihat skor rata-rata pada setiap pertemuan yang meningkat mencapai skor 92,5 dengan persentase 92,5% atau pengelolaan pembelajaran IPS dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikategorikan sangat baik.

Pengelolaan pembelajaran guru telah berjalan dengan baik, guru mampu mengaitkan materi yang di

ajarkan dengan dunia nyata siswa. Dalam mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, guru menerapkan 7 komponen CTL. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi, dkk (2004: 31) ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*Lerning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Peningkatan pada siklus II terjadi karena lebih dapat mengelola kelas dan waktu sehingga pembelajaran IPS pada siklus II lebih efektif dari siklus I. Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

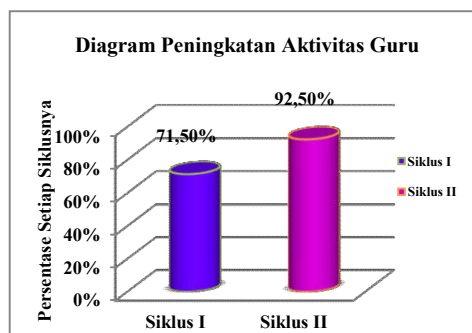


Diagram Hasil Peningkatan Aktivitas Guru dari Siklus I Sampai Siklus II. (Sumber: Data Primer, 14 November 2013)

Hasil belajar siklus I yang mencapai nilai rata-rata klasikal 71,9 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari 18 siswa kelas IV SDN Babulawan Kab.Simalungun, 13 siswa telah mencapai KKM dan 5 siswa belum mencapai KKM dengan pencapaian ketuntasan persentase 72,22%.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu mencapai 82,5. Sebanyak 17 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar dan hanya 1 siswa

yang belum tuntas. Dari 18 siswa nilai tertinggi yang dicapai sebesar 100 dan nilai terendah 60. Adapun jumlah persentase ketuntasan yaitu 94,44% dan jumlah persentase ketidaktuntasan 5,56%.

Hal ini sesuai tuntutan sebagaimana yang disampaikan oleh Purwanto (2011: 44) hasil belajar ialah hasil yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan

untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan melakukan suatu

aktivitas sebagai usaha belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal ini dapat dilihat pada diagram berikut.

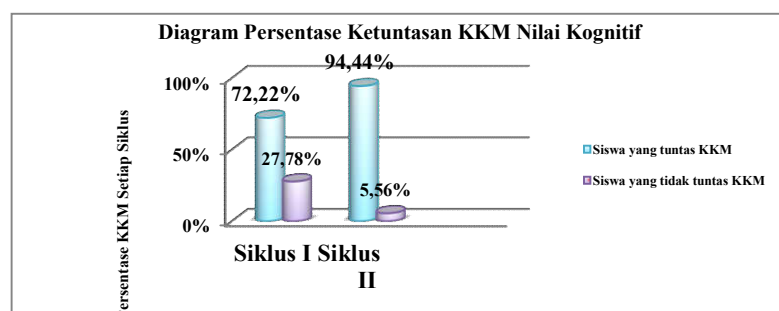


Diagram Hasil Peningkatan Hasil Belajar IPS Aspek Kognitif Siswa dari Prasiklus, Siklus I Sampai Siklus II.

(Sumber: Data Primer, 14 November 2017)

Hasil belajar siswa aspek afektif baik secara individu maupun berkelompok pada pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari kedua pertemuan di siklus I menunjukkan hasil belajar aspek afektif secara individu total skor rata-rata 52,5 dengan persentase 72,93% termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II menunjukkan rata-rata untuk semua indikator yang dikembangkan meningkat dengan skor rata-rata 61,5 dan persentase mencapai 85,38% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar aspek afektif secara kelompok pada siklus I menunjukkan total skor rata-rata 34 dengan persentase 70,83% termasuk dalam kategori baik. pada siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan total skor rata-rata 41 dan persentase mencapai 85,43% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar aspek psikomotorik skor rata-rata yaitu 34,4 dengan persentase 71,5% termasuk dalam kategori Baik. Pada siklus II skor rata-rata

mencapai 41,4 dengan persentase 86,1% atau termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan penerapan model pembelajaran CTL aspek psikomotorik dalam pembelajaran IPS pada kelas IV SDN Babulawan Kab.Simalungun berjalan dengan efektif.

Secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah mengalami peningkatan pada aspek psikomotorik. Hal diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaningsih (2010) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model CTL. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa aspek psikomotorik pada pembelajaran IPS. Saran dalam penelitian ini guru diharapkan menjadikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran. Hal ini dikarenakan model CTL merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif, kreatif, menyenangkan dan pembelajaran pun menjadi bermakna.

SIMPULAN

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN Babulawan Kab.Simalungun, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model CTL pada materi Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN Babulawan Kab.Simalungun materi Sumber Daya Alam tahun ajaran 2017/2018 . Hal ini dikarenakan dalam model CTL, materi yang dipelajari siswa dihubungkan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari siswa, sehingga akan memperjelas materi yang disajikan oleh guru dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Sumber Daya Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS)*. Yogyakarta: CiptaMedia.
- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011a). *Tips Pintar PTK1 Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011b). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: DivaPress.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bosko, Rafael Edy. 2006. *Hak-Hak Masyarakat Adat dalam Konteks Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Elsam.
- Daryanto. 2012. *Model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPress).
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPS. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh Absolut.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnaningsih, Maria, dkk. 2004. *Proceeding Natural Resources and Environmental Accounting*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada media Group

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suparmoko. (2010a). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Suparmoko. (2010b). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Surjaningsih. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia di Kelas V SDN 009 Nunukan Tahun Ajaran 2010/2011*. Tersedia di <http://garuda.kemdiknas.go.id>. Diunduh pada 1 Agustus 2013.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. 2004. Jakarta: Diperbanyak oleh Absolut.
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model pembelajaran Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryohandoyo, Soedarno. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FPIPS IKIP Semarang.
- Yaningsih, Seti. 2010. *Penerapan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Papahan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tersedia di: <http://jurnal.dikti.go.id>. Diunduh pada 30 Maret 2017.

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III DI SDN No.091337
RINDUNG**

Jubelando O Tambunan

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina

Email: jou18bel@gmail.com

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu lainnya, dan memajukan daya pikir manusia.. Salah satu metode pembelajaran yang menerapkan alat peraga pembelajaran yang nyata adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menunjukkan benda atau proses tentang sesuatu yang sedang dipelajari dengan disertai penjelasan singkat dari guru dan peran serta siswa dalam pembelajaran. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan media terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 091337 Rindung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pra-post test design. Yang diteliti adalah proses pelaksanaan pembelajaran, peningkatan yang terjadi dari pretest sampai posttest, pengaruh metode demonstrasi dengan media terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi yang kemudian dibandingkan dengan uji Anova dua jalur. Pelajaran Matematika sebelum melakukan pembelajaran dengan metode Demonstrasi dengan media mencapai 48, 68 termasuk dalam kategori hampir cukup. Berdasarkan uji t-tes hasil t-hitung menunjukkan 1, 553 dengan p value $0,129 > 0,05$ artinya ada pengaruh metode Demonstrasi dengan media terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri 091337 Rindung Semester I (genap) Tahun Pelajaran 2017/2018. Setelah melaksanakan penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saran dari peneliti, metode demonstrasi dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun agar pembelajaran demonstrasi dapat berjalan dengan baik, benar dan mencapai hasil maksimal, guru perlu memeriksa kesiapan siswa dan juga alat2 alat demonstrasi yang akan digunakan

Kata kunci: Demonstrasi, hasil belajar.

ABSTRACT

Mathematics is the science that underlies the development of modern technology. Mathematics has a role in various other disciplines, and advances the human mind. One method of learning that applies real teaching aids is the method of demonstration. Demonstration method is a learning method that shows objects or processes about something that is being studied with a brief explanation of the teacher and the role of students in learning. Researchers formulate the problem as follows: Is there influence of using method of demonstration with media to result of study of mathematics at student class III SD Negeri 091337 Rindung. The research design used in this research is one group pre-post test design. The studied is the process of implementation of learning, the improvements that occur from pretest to posttest, the influence of demonstration methods with the media on student learning outcomes using demonstration methods which are then compared with two-lane Anova test. Math Lesson before doing learning with Demonstration method with media reach 48, 68 included in category almost enough. Based on the test t-test results t-count shows 1, 553 with p value 0, 129 > 0.05 means there is influence of Demonstration method with the media on student learning outcomes in learning Mathematics class III SD Negeri 091337 Rindung Semester I (even) 2017 / 2018. After carrying out research and data processing can be concluded that the implementation of demonstration methods in learning mathematics affect student learning outcomes. Suggestions from researchers, demonstration methods can be used by teachers in learning activities to create an active learning atmosphere and to improve student learning outcomes. But in order for demonstration learning to proceed properly, to achieve maximum results, teachers need to check students' readiness as well as the demonstration tools to be used

Keywords: Demonstration, Learning Result.

PENDAHULUAN

Semakin berkembang kehidupan manusia, semakin berkembang pula permasalahan yang dihadapi pendidikan, sehingga semakin menuntut kemajuan manusia dalam pemikiran-pemikiran tentang pendidikan. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya (Dwi Siswoyo, dkk 2007: 17).

Sunaryo Kartadinata dan Nyoman Dantes (Arif Rohman, 2009: 8), memaknakan pendidikan sebagai upaya membantu anak agar bisa mengembangkan diri secara optimal di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha

sadar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Proses pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan belajar itu. Guru harus bisa menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dengan benda atau objek yang konkret agar mudah dipahami oleh siswa.

Sejalan dengan hal itu menurut teori Piaget, siswa sekolah Dasar (7-12 tahun) berada pada fase operasional konkret. Siswa SD masih terikat pada objek konkret yang ditangkap panca indera. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Mata pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah matematika. Matematika dapat menyiapkan individu dalam meningkatkan taraf hidup dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika telah diberikan

sejak siswa di Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting dalam jenjang selanjutnya. Senada dengan pendapat Antonius Cahya Prihandoko (2006: 1) bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Menurut Sri Subarinah (2006: 2), kegunaan matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, terlebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Matematika dapat berfungsi mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa menjadi takut saat mendengar kata matematika (Antonius Cahya Prihandoko, 2006: 9). Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika harus diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah dari suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.

Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya

yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan mengkaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa di sekelilingnya seperti media pembelajaran yang dipakai dalam menggambarkan perhitungan atau konsep matematika atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Antonius Cahya Prihandoko 2006:10).

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran bukan menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Hasil belajar merupakan perubahan pada diri anak meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual dapat diukur dengan tes hasil belajar.. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Matematika

Dalam KTSP (2007: 143-144) tujuan mata pelajaran Matematika diberikan kepada

peserta didik yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran bukan menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Hasil belajar merupakan perubahan pada diri anak meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan setelah mengikuti

proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual dapat diukur dengan tes hasil belajar.. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Matematika.

Mengingat SD N No 091337 Rindung, Nagori (Desa) Silou Hulan, satu dari daerah terpencil di Kecamatan Raya, yang hanya memiliki 3 (Tiga) orang guru untuk mendidik anak sebanyak 6 kelas. Ketiga guru tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan metode pembelajaran yang tepat agar anak didik mereka mampu menangkap semua mata pelajaran yang diberikan guru tersebut. Guru yang mengampu di kelas III SD sebaiknya memiliki metode pembelajaran dengan berbantuan media yang tepat sehingga lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas anak dalam menangkap mata pelajaran yang diberikan.

Matematika memiliki kontribusi yang besar dalam kehidupan manusia. Matematika dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah di berbagai bidang. Mengajar matematika di SD N No 091337 Rindung harus memilih metode pembelajaran yang tepat, karena permasalahan mengajar di SD ini sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan bahasa Indonesia yang baik. Guru harus memilih bahasa yang tepat yang ada disekeliling siswa agar siswa mengerti dalam memahami apa yang diajarkan guru. Misalkan saja guru dalam mengajarkan

materi penjumlahan dan pengurangan dengan pemisalan seperti digunakan dalam buku buah apel, siswa tidak memahami bentuk buah apel, hal ini guru harus mengusahakan media pembelajaran dengan objek yang sudah dikenal oleh siswa yaitu permen, lidi, buah pisang, biji labu, biji –biji yang dikenal di daerahnya. Olehkarenaitu, guruharuskreatifdalamhalinikelasIIISDNNo091337Rindung apakah menggunakan metode pembelajaran saat ini dengan menggantikan buah apel dengan batu, biji labu atau lidi atau alat peraga yang dikenal siswa tersebut.

Kelas III SD N No 091337 Rindung memiliki 7 orang siswa. Berdasarkan pengamatan sebelumnya diantara ketujuh belas siswa tersebut sebagian besar anak petani, tidak mengenal lingkungan di luar daerahnya, dan ada beberapa yang masih kurang gizi. Orangtua bergantung penuh pada guru dalam mendidik anaknya sehingga anak banyak yang tidak mampu mengulang mata pelajaran yang diberikan di sekolah dilakukan kembali di rumah. Faktor ini menimbulkan daya tangkap siswa berbeda dengan siswa di sekolah lainnya yang ada di perkotaan. Permasalahan-permasalahan inilah maka guru matematika pada SD N No 091337 Rindung harus menggunakan metode belajar yang tepat agar mahasiswa cepat tanggap apa yang diajarkan guru kepada mereka. Hal ini berbanding lurus dengan nilai matematika siswa kelas III pada Tahun Pelajaran

2016/2017 adalah sebagaiberikut:

Tabel 1. Nilai Matematika Siswa Kelas III Tahun pelajaran 2016/2017 Semester Ganjil

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	SP-1	75	Tuntas
2	SP-2	67	Tuntas
3	SP-3	55	Belum Tuntas
4	SP-4	65	Tuntas
5	SP-5	50	Belum Tuntas
6	SP-6	70	Tuntas
7	SP-7	55	Belum Tuntas

Sumber: Data Guru Kelas III SDN N0.091337 Rindung

Dari data diatas perlu penelusuran berbagai aspek untuk memperbaiki hasil belajar matematika siswa karena hasil belajar yang baik jika memenuhi standar yang sudah ditetapkan dan akan menjadi salah satu ukuran untuk keberhasilansiswadalambelajardank keberhasilangurudalammenjalankanprofesinya sebagai pendidik yang profesional yang terus memperbaiki kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakter siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.faktor diri sendiri siswa tersebut dan atau faktor dari luar siswa tersebut. Faktor dari luar siswa salah satunya adalah kemampuan guru dalam mentransfer ilmu yang diajarkan guru. Oleh karena itu, kemampuan siswa dapat dipengaruhi karena metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk dapat mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang akan diterapkan sehingga siswa lebih memahami pelajaran matematika, salah satunya metode demonstrasi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan Rahayu (2013), Penerapan metode demonstrasi dan latihan soal untuk meningkatkan hasil belajar matematika, menemukan hasil penelitiannya bahwa penerapan metode demonstrasi yang dilakukan melalui aktivitas guru 90% dan latihan soal melalui aktivitas siswa 91% sehingga hasil belajar siswa mencapai 100%. Demikian halnya dengan penelitian Sanawati (2017), Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas III SDN Balingara pada Materi Volume Kubus dan Balok, menemukan peningkatan hasil belajar dengan metode demonstrasi tersebut. Oleh karena itu, saya ingin melihat metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika kelas III, sehingga judul penelitian saya *“Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Media Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III di SD N No 091337 RindungTahun Pelajaran2017/2018”*.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu desain penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam tujuan dan hipotesis penelitian untuk diuji kebenarannya. Desain penelitian

merupakan rancangan tentang cara menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011:50). Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SD N No 091337 Rindung sejumlah 56 siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Begitu pula menurut Sugiyono (2012:85) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari sampel dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilansubjek/sampelpenelitian ini mengukur adanya pengaruh metode demonstrasi dengan media pada hasil belajar sampel tersebut yaitu kelas III yang telah mengambil mata pelajaran matematika. Berdasarkan penjelasan tersebut sampel yang digunakan sebanyak 7 siswa kelas III SD N

No 091337 Rindung.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes. Instrumen tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS merupakan alat pengumpulan data kuantitatif yang diisi oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. LKS ini merupakan salah satu alat yang digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. LKS diisi secara individu dengan tujuan untuk mengaktifkan dan mengukur masing-masing hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan awal dan hasil belajar siswa. Tes ini memuat beberapa pertanyaan yang berisi tentang materi-materi dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan sampai tiga bilangan yang terdiri dari 18 soal tes pilihan ganda. Hasil dari soal posttest kemudian dievaluasi dan diolah menggunakan analisis varians (ANOVA) kemudian apakah terdapat pengaruh hasil belajar yang diperlakukan dengan metode demonstrasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kriteria penilaian hasil belajar : nilai maksimal yang diperoleh jika menjawab benar semua soal adalah 100. Hasil belajar siswa dianggap berhasil jika skor yang di dapat adalah ≥ 65 (KKM).

Sebelum dilakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tindakan try out. Uji coba adalah uji coba mengajar dengan metode yang akan diteliti, sehingga kita sebagai peneliti nanti bisa mengetahui kesiapan guru dalam menggunakan metode yang akan kita teliti. Di dalam uji cobaguru mengajar dengan menggunakan metode yang akan diteliti yaitu metode demonstrasi. Tujuan utama melakukan uji coba adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam menggunakan metode demonstrasi di kelas. Selain ada guru yang bertugas mengajar menggunakan metode demonstrasi, peneliti juga mengajak pengamat atau observer untuk ikut dalam pelaksanaan uji coba, sehingga bukan hanya guru yang dilihat kesiapannya tetapi juga pengamat.

Uji coba metode demonstrasi dilaksanakan pada hari Senin 21 Agustus 2017 di kelas III SD negeri 091337 Rindung. Guru menggunakan metode demonstrasi dengan media dalam proses belajar mengajar pelajaran Matematika. Dalam menggunakan metode demonstrasi, guru mendemonstrasikan penjumlahan dan pengurangan angka puluhan yang disertai dengan penjelasan singkat. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan demonstrasi bersama dengan kelompok yang telah ditentukan. Beberapa kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan uji coba adalah kebanyakan siswa berebut untuk mencoba melakukan

demonstrasi sendiri sehingga kelas menjadi kurang konvensional. Tetapi secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan uji coba adalah guru dan pengamat sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017. Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 7 September 2017. Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017. Pada penelitian dengan pembelajaran sejumlah tiga kali pertemuan ini, dihadiri oleh peneliti yaitu orang yang melakukan penelitian di SD Negeri 091337 Rindung, selanjutnya guru kelas III yang bertugas untuk mengajarkan materi pembelajaran matematika dengan Metode Demonstrasi, dan yang terakhir observer yaitu guru kelas III yang bertugas mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan baik, sesuai dengan pengertian metode demonstrasi sendiri yaitu metode pembelajaran yang menunjukkan benda atau proses tentang sesuatu yang sedang dipelajari di dalam kelas dengan disertai penjelasan singkat dari guru dan peran serta siswa dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) matematika yang telah dibuat. Guru dan siswa sudah melakukan pembelajaran demonstrasi sesuai dengan langkah-langkahnya. Tetapi pada pertemuan ketiga, guru tidak meminta siswa untuk mempresentasikan hasil di depan kelas dikarenakan pada akhir pertemuan ketiga ini akan diberikan *posttest*. *Posttest* yang diberikan berupa tes hasil belajardengansoalpilih anganda.

Total *mean pretest* yang didapat pada kelas demonstrasi dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebesar 44,8333, sedangkan *mean posttest* yang didapat adalah sebesar 73,500. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan metode demonstrasi, *mean pretest* meningkat dari 44,8333 menjadi 73,500 pada *posttest*, median *pretest* dari 44 meningkat menjadi 78 setelah *posttes*.

Total *mean pretest* yang didapat pada kelas dengan menggunakan metode adalah sebesar 45,5333, sedangkan *mean posttest* yang didapat adalah sebesar 58,2333. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan metode, *mean pretest* meningkat dari 45.5333 menjadi 58.2333 pada *posttest*, median *pretest* dari 44 meningkat menjadi 58,5 setelah *posttest*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pada nilai *pretest* menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas demonstrasi pada kelas III SD Negeri 091337 Rindung mempunyai varians nilai yang homogen pada angka Sig.

0,120. Ini membuktikan bahwa kedua kelas tidak berbeda secara signifikan. Setelah mengetahui bahwa kelas demonstrasi tidak berbeda secara signifikan, maka peneliti menentukan kelas demonstrasi dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran pada masing-masing kelas, yaitu kelas yang menggunakan metode dan kelas demonstrasi yang menggunakan metode demonstrasi adalah 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran). Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran pada kelas demonstrasi berlangsung dengan baik, mulai dari aspek persiapan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dinyatakan baik dan sesuai dengan prosedur dalam pembelajaran metode demonstrasi. Selanjutnya, siswa pada masing-masing kelas diberikan *posttest* dengan soal yang sama. Setelah dilakukan uji dengan anova dua arah ternyata pada variabel metode mempunyai signifikansi 0,000 atau Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dalam penelitian ini ada pengaruh penerapan metode demonstrasi dengan penerapan metode terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 091337 Rindung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas yang menggunakan metode demonstrasi mempunyai *mean posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean posttest* metode, dan juga peningkatan *mean* dari *pretest* sampai dengan *posttest* pada kelas yang menggunakan metode demonstrasi lebih besar daripada peningkatan

mean pada kelas dengan menggunakan metode ini membuktikan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Edward Sinaga (2016) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Pembelajaran Matematika Dalam Menentukan Letak Suatu Benda Pada Diagram Kartesius Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 091311 Pematang Raya*”. Berdasarkan hasil penelitian Edward disimpulkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran diperoleh hasil bahwa sebesar 96,3% dari total keseluruhan siswa telah dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran matematika kompetensi dasar menentukan posisi titik dalam sistem koordinat. Selain itu ada beberapa kelebihan metode demonstrasi menurut Bahri dan Aswan (2010) adalah:

1. Dapat membimbing siswa ke arah berfikir satu-satu dan berpikir.
2. Dapat untuk mengurangi kesalahan karena diterapkan pada waktu juga.
3. Perhatian siswa terpusat adalah hal yang dianggap penting.
4. Permasalahan yang terpendam dapat mendapatkan penjelasan langsung guru.

Pada hipotesis kedua, setelah

dilakukan uji dengan anova dua arah ternyata pada variabel jenis kelamin mempunyai signifikansi 0,027 atau Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dalam penelitian ini ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas III SD Negeri 091337 Rindung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas menggunakan metode demonstrasi, peningkatan *mean* dari *pretest* ke *posttest*.

KESIMPULAN

Rata-rata nilai siswa SD Negeri 091337 Rindung Nagori Silou Huluan Kecamatan Raya Simalungun sebagai kelas eksperimen pada mata pelajaran Matematika sebelum melakukan pembelajaran dengan metode Demonstrasi dengan media mencapai 48,68 termasuk dalam kategori hampir cukup. Rata-rata nilai rata-rata hasil belajar siswa SD Negeri 091337 Rindung sebagai kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan metode Demonstrasi dengan media pada mata pelajaran Matematika mencapai 77,86 termasuk dalam kategori lebih dari cukup. Berdasarkan uji t-tes hasil t-hitung menunjukkan 1,553 dengan p value 0,129 > 0,05 artinya ada pengaruh metode Demonstrasi dengan media terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri 091337 Rindung Semester I (genap) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan

bahwa penggunaan metode Demonstrasi dengan media dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 091337 Rindung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Pelita Masa.
- Budiningsih C. A. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka. Darliana Yeni dan Hendriana. *Alam Sekitar IPA*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. 2, 1996.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful B dan Zain A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Pupuh. F. & Sutikno M.S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahayu. 2013. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar | Vol 1, No 1, (2013) *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap prestasi belajar* : E- Journal UNESA
- Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sagala, S. 2010. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.

- Sanawati. 2017. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok* : E-Journal Untad.
- Sanjaya. W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Usman B.2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono .2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI Supratiknya.
- A.2012.*Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra,dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta : UniversitasTerbuka.